

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah kemelut dunia pendidikan Indonesia yang tak kunjung selesai, kahdieran teknologi informasi menjadi salah satu titik cerah yang diharapkan mampu memberi sumbangan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Saat ini, mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Laporan tahunan *Human Development Index* UNDP tahun 2004 menempatkan Indonesia pada posisi 111 dari 175 Negara.

Adapun hasil survey tentang kualitas pendidikan di asia yang dilakukan oleh PERC (*The Political And Ekonomic Risc Country*), indonesi berada pada posisi 12 atau yang terendah peringkat ini, sepertinya tidak mengalami pergeseran jauh sekarang ini, mengingat problematika pendidikan ayang masih saja belum berubah.[1]

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu bertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.[2]

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan diantara sesamanya dan sesungguhnya ini merupakan naluri manusia yang ingin hidup berkelompok. Dengan adanya naluri tersebut maka komunikasi dapat dikatakan merupakan bagian yang hakiki dari hidup manusia.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.[3]

Ketika teknologi belum berkembang sekarang ini, ketika ilmu pengetahuan belum sepesat ini proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas, siswa dapat belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Sesorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.[4]

Jadi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.[5]

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan alat-alat tehnik yang sebenarnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, televisi, film, overhead projector, video, tape recorder, komputer, dan lain-lain. Alat-

alat in dalam metodologi pengajaran lazim disebut alat peraga, alat pengajaran audio visual. dalam teknologi pendidikan alat-alat itu disebut hardware dan software.[6]

Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang semakin pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan teknologi mempunyai hubungan erat, pendidikan mungkin wadah paling menonjol dalam rangka kemajuan itu. Dalam rangka kegiatan pendidikan, ada beberapa media yang dapat digunakan yaitu menggunakan alat-alat media audio visual karena audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan.

Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti. Guru biasanya dihadapkan dengan demikian banyaknya bahan audio visual, sehingga sering sulit bagi mereka untuk memilih hal-hal yang paling banyak dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. namun demikian sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, guru lebih mudah memilih bahan-bahan audio visual yang dapat lebih membantu para siswa untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan.[7]

Bisa dicontohkan Alat-alat audio Visual dan faedahnya kalau yang menggunakan telah mempunyai keterampilan yang lebih yang lebih dari memadai dalam penggunaannya, beberapa cara menggunakan alat-alat audio visual yaitu dengan adanya persiapan, pelaksanaan dan kegiatan lanjutan.[8]

Kelengkapan fasilitas belajar memberi pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar lebih lengkap, prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Penemuan ini mendukung beberapa pendapat yang mengatakan bahwa sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor mempengaruhi proses dan hasil belajar.[9]

Menurut UUD Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menjelaskan tentang sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa.[10]

Alat pelajaran yang biasa juga disebut alat peraga ini dikenal dengan istilah media pendidikan. Guru harus memadam media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan media pendidikan. Ditangan gurulah alat-alat itu bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa. di samping itu guru mempunyai peran sebagai pengajar, mendidik, melatih dan mengevaluasi.[11]

Dalam Pendidikan Agama Islam media pembelajaran bukanlah hal yang asing lagi, karena merupakan sarana untuk menyampaikan ajaran Allah. Sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam menanamkan ajaran agama dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri dengan jalan memberi contoh keadaan yang baik dan selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang. Karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses Pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang

digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Dalam Pendidikan Agama Islam media pembelajaran bukanlah hal yang asing lagi, karena merupakan sarana untuk menyampaikan ajaran Allah. Sebagaimana yang dicontohkan nabi Muhammad SAW dalam menanamkan ajaran agama dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri dengan jalan memberi contoh keadaan yang baik dan selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai Guru Agama Islam pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang Guru pendidikan agama Islam perlu memiliki Kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.

Adapun bentuk kompetensi guru Guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal, termasuk di dalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi, metode, media dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada anak didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru agama Islam memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar pendidikan agama Islam yang telah dirumuskan, baik tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kecil kelompok kecil dalam proses belajar.[12]

Dalam kegiatan belajar mengajar kita melihat adanya dua proses atau kegiatan yaitu proses/kegiatan belajar dan proses/kegiatan mengajar, kedua proses itu seolah-olah tak terpisahkan satu sama lain. Orang menganggap bahwa ada proses belajar tentu ada proses mengajar. Dan kalau kita mendengar istilah mengajar tentu kita akan tahu bahwa guru merupakan sumber belajar, tetapi guru bukan merupakan sumber satu-satunya sumber belajar, walau tugas peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan. Kita dapat melihat banyak sekali sumber belajar selain guru dan instruktur, karena terdapat berbagai macam media yang dapat membantu siswa dalam pengembangan belajarnya. Di sini akan dijelaskan mengenai media audio visual dalam proses belajar mengajar.[13]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, baik itu pembelajaran agama maupun umum. Akan tetapi, kendala atau hambatan seringkali kita dengar bahwa dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia kurangnya kesediaan media pendidikan untuk Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini media pembelajaran adalah salah satu cara untuk lebih mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu yang telah ada guna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada siswa, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia

sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah didik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Kreativitas harus mengubah konsep lama, yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem, dimana faktor-faktor yang telah terdahulu terkumpul, dipelihara dan disistimatisasikan.

Oleh karena itu, seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan/pembelajaran.[14]

Dalam pembelajaran, siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru atau pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.[15] Begitu juga dengan adanya Pendidikan Agama Islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan saling menghormati.[16]

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan Intruksional. hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[17]

Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi. Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil nilai siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.[18]

Berdasarkan landasan penelitian inilah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang penggunaan media, sehingga pada waktu pembelajaran PAI, siswa lebih giat lagi untuk belajar dengan adanya media tersebut.

Dari latar belakang di atas, kami dsapat melakukan kegiatan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi skripsi dengan judul: “Penggunaan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut Tahun Pelajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Bagaimana Proses Pembuatan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) Oleh Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut?
2. Bagaimana Interaksi Siswa Setelah Guru PAI Menggunakan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri

- 1 Ngunut?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat penggunaan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembuatan media audio visual (*Slide Show Animation*) Oleh Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut
2. Untuk mengetahui Interaksi siswa setelah guru PAI menggunakan media audio visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap:

1. Bagi peneliti.
Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan Penggunaan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam.
Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan Penggunaan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Lembaga Pendidikan (sekolah).
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai penggunaan media audio visual (*Slide Show Animation*) Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ngunut.
4. Pengembangan Khazanah Keilmuan.
Dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan di sekolah/ madrasah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan. dapat memberikan informasi tentang Penggunaan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

5. Bagi Pemerintah/ Dikbud.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Dikbud terkait Penggunaan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul skripsi ini, yaitu “Penggunaan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran, adalah segala sesuatu (benda, manusia bergerak dan tidak bergerak) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) yang dapat dilihat dari hasil belajar di sekolah.
- b. Media Audio Visual, yaitu media atau alat bantu yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Dengan kata lain, media audio visual adalah Media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar yang berlangsung.
- c. Pendidikan Agama Islam, adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk mengarahkan dan mengembangkan diri siswa agar memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

F. Sitematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: (a) halaman sampul, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) motto, (f) persembahan, (g) kata pengantar, (h) daftar isi, (i) daftar lampiran, dan (j) abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari:

Bab Satu Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah (f) sistematika penyusunan skripsi.

Bab Dua Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) media pembelajaran, (b) Penggunaan Audio Visual (c) Pembelajaran Pendidikan Islam

Bab Tiga Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pola dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) tehnik analisa data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Laporan Hasil Penelitian, Terdiri dari (a) paparan data, (b) temuan penelitian (c) pembahasan

Bab Lima Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup penulis.

-
- [1] Deni Darmawan, *Tekhnologi Pembelajaran*, 2011(Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hal. 11
- [2] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada 2007), hal. 1
- [3] Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1
- [4] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 197-198
- [5] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*hal. 2
- [6] Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2
- [7] Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 150
- [8] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1985), hal. 141-143
- [9] Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 73
- [10] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 30
- [11] Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995). hal. 178
- [12] Nurfitriia, <http://nurfitriyanielfima.wordpress.com>, di akses tanggal 1 April 2014
- [13] Setiasih, <http://setiasih89.blogspot.com/2012/02/>, di akses tanggal 1 April 2014
- [14] Nurhinda Bakkidu. *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran*. http://index.php/nurhinda_bakkidu, diakses 01 Januari 2014.
- [15] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 61
- [16] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130
- [17] Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Metodik....*, hal. 153
- [18] Mimin Haryati, *Model dan Tehnik Penilaian pada Tingkatan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 13